

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit yang berbahaya yang kerap disebut sebagai *silent killer* selain penyakit jantung, yang merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar. Diabetes melitus di Indonesia dikenal dengan istilah kencing manis atau kencing gula yaitu kelainan metabolisme yang disebabkan oleh banyak faktor, dengan simtoma berupa hiperglisemia kronis dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Komplikasi jangka lama termasuk penyakit kardiovaskular (resiko ganda), kegagalan kronis ginjal (penyebab utama dialisis) kerusakan retina yang dapat menyebabkan kebutaan serta kerusakan syaraf yang dapat menyebabkan impotensi dan gangren dengan resiko amputasi (Supri, 2013). Pada pasien diabetes millitus proses glikolisasi hemoglobin meningkat secara proporsional dengan rata-rata glukosa darah selama 8-10 minggu terakhir. Kadar glukosa darah berada pada kisaran normal yaitu antara 70-140 mg% selama 8-10 minggu terakhir, maka hasil HbA1c akan menunjukkan nilai normal yang berarti kadar glukosa darah terkendali (Soewondo, 2005).

Kadar glukosa dalam darah dapat terkendali, tidak hanya bergantung pada hilangnya gejala DM saja, tetapi harus dengan pemeriksaan glukosa darah atau kadar glikohemoglobin (HbA1c). Kendala pemeriksaan HbA1c adalah relative mahal dan belum semua laboratorium dapat melakukan pemeriksaan ini. Cara yang lebih sederhana dapat dilakukan dengan pemeriksaan glukosa darah secara berkala (Soewondo, 2005)..

Kadar gula darah pada pasien Diabetes melitus perlu dilakukan pemeriksaan setiap bulan sekali, karena kadar yang rendah dapat menyebabkan *hipoglikemia* sedangkan kadar yang tinggi menyebabkan berbagai macam penyakit seperti Diabetes militus, Sindrom Cushing (hiperaktif cortex adrenal), Hiperfungsi kelenjar tiroid, Akromegali. Pada pasien DM kadar gula darah bisa timbul oleh pola makan yang tidak teratur, serta bisa terjadi dikarenakan tubuh

tidak dapat mencerna makanan dengan baik karena mengalami gangguan nutrisi.

Menurut hasil penelitian dari *Diabetes Control and Complication Trial* (DCCT) yang dilakukan di Amerika telah membuktikan bahwa pengendalian kadar glukosa darah mendekati normal akan dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus seperti penyakit serebrovaskuler, jantung koroner, mata, ginjal, dan syaraf. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat terlihat kadar glukosa darah merupakan indikator penting dalam pengendalian penyakit diabetes mellitus (Waspadji, 2007).

Lembaga kesehatan dunia atau *World Health Organisation* (WHO) mengingatkan prevalensi penderita diabetes di Indonesia berpotensi mengalami kenaikan drastis dari 8,4jt perorang pada tahun 2000 menjadi 21,3jt penderita di tahun 2030 nanti. Menurut data dari dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2011 penderita diabetes mellitus sebanyak 152.075 kasus, data dari dinas kesehatan kabupaten Pemalang tahun 2015 penderita diabetes mellitus sebanyak 11727 kasus, Penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas Banjardawa berdasarkan data tahun 2014 sebanyak 771 kasus dari data tersebut penderita yang mengikuti kegiatan PROLANIS sebanyak 40 pasien.

Olahraga atau latihan jasmani merupakan upaya awal dalam mencegah, mengontrol dan mengatasi diabetes. Latihan jasmani secara langsung dapat menyebabkan terjadinya peningkatan pemakaian glukosa oleh otot yang aktif, dan lebih banyak jala-jala kapiler terbuka sehingga lebih banyak tersedia reseptor insulin dan reseptor insulin menjadi lebih aktif yang akan berpengaruh terhadap penurunan gula darah pada pasien diabetes (Ilyas, 2007).

Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang akan disandang seumur hidup. Pasien diabetes mellitus beresiko besar mengalami komplikasi terhadap penyakit jantung koroner, gagal ginjal, stroke, retinopati diabetika dan lain sebagainya. Melihat bahwa diabetes mellitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian diabetes mellitus (Perkeni, 2014).

Diabetes melitus bisa dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor resiko (Kemenkes, 2010). Untuk melayani pasien penderita penyakit kronis BPJS mempunyai program PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Program ini juga dinamakan dengan nama program rujuk balik. Adapun penyakit yang termasuk kategori kronis antara lain diabetes mellitus, hipertensi, jantung, asma, epilepsi dan penyakit kronis lainnya (Perkeni, 2014).

Berdasarkan uraian data tersebut di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes melitus baik secara global, nasional maupun daerah. Ada beberapa kegiatan PROLANIS di Puskesmas Banjardawa meliputi senam PROLANIS yang dilakukan setiap hari jumat dan pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap bulan sekali kegiatan yang dilaksanakan antara lain pemeriksaan umum, pemeriksaan laboratorium dan pengobatan. Oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya penelitian tentang hubungan terhadap penurunan kadar gula pada pasien diabetes militus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh PROLANIS terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh PROLANIS terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien diabetes millitus tipe II pre test
- b. mengidentifikasi kadar gula darah pada pasien diabetes millitus tipe II post test
- c. Menganalisis pengaruh PROLANIS terhadap kadar Gula darah pada pasien diabetes millitus tipe II.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan kepada penderita dan keluarga secara khusus tentang pengaruh PROLANIS terhadap penurunan kadar gula pada pasien diabetes melitus di puskesmas banjardawa

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi pemerintah dalam hal ini puskesmas khususnya puskesmas banjardawa selaku perpanjangan tangan dari pemerintah untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan guna mengurangi, atau mencegah dan merawat masyarakat yang mengalami Diabetes Mellitus.

3. Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan dalam upaya meningkatkan pelayanan keperawatan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang mengalami Diabetes Mellitus.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, belum pernah ditemukan pada penelitian yang sama, namaun ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, hal ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Ratih Kusuma Dewi (2014)	Hubungan antara kadar glukosa darah penderita diabetes millitus tipe II	kadar glukosa darah sebagai variabel bebas, dan	Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan	Terdapat hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah 2 jam pp dan kualitas hidup dengan nilai $r = -0.0639$ dan $p = 0.000$.

	dengan kualitas hidup pada peserta PROLANIS askes di surakarta	variabel terikat adalah kualitas hidup.	metode crossectional.	Terdapat pula hubungan antara kadar HbA1c dan kualitas hidup dengan nilai $r = -0.0453$ dan $p = 0.001$.
Dyah Astuti (2016)	Pengaruh senam aerobik terhadap kadar gula darah puasa penderita diabetes millitus tipe II pada kelompok PROLANIS UPT Puskesmas Wonogiri I	Senam Aerobik variabel Independent dan Kadar gula darah puasa variabel dependent.	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu/quasy eksperimen dengan rancangan <i>one group pre dan post test desing</i>	Ada pengaruh signifikan senam aerobik terhadap kadar gula darah puasa penderita diabetes millitus tipe II pada kelompok PROLANIS UPT Puskesmas Wonogiri I ($p\text{-value}=0,000$).
Mulyaningtyas dkk (2012)	Pengaruh senam terhadap kadar gula darah penderita diabetes millitus	Jenis Penelitian ini adalah kohort populasi terpapar dalam penelitian ini adalah pasien diabetes millitus tipe 2 berjumlah 42 orang.	Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji wilcoxon dengan $p=0,005$).	Senam efektif dalam menurunkan kadar gula darah.

Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah peneliti mengutamakan pengaruh program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus tipe II, pada penelitian ini menggunakan metode *pra eksperimen* dengan rancangan *One Grup Pretest-Posttest design*.